

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16 di Desa Cikole, Kabupaten Bandung Barat

Suci Rachmawati*, Asep Hariyanto

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sucirachmawati09@gmail.com, asephariyanto130971@gmail.com

Abstract. PAL 16 Pine Forest Tour is one of the recommended tours in Cikole Village. The existence of PAL 16 Pine Forest Tourism has a positive impact on the people of Cikole Village, one of which can improve the economy of the local community. With a fairly high average of tourists, this shows that the interest of tourists to visit is large enough so that tourism development can be carried out. To carry out tourism development, it is necessary to pay attention to environmental aspects so that the environment is not damaged due to the PAL 16 Pine Forest Tourism and with this tourism development it can maximize the number of tourist visits. This study aims to determine the factors that influence the number of visits to PAL 16 Pine Forest Tourism. The approach used in this study is a quantitative approach with the method used is multiple linear regression analysis. The sampling used was random sampling of 100 people for PAL 16 Pine Forest Tourism tourists. Based on the results of the analysis it is known that the total cost, satisfaction and accessibility have a significant influence on the number of PAL 16 tourist visits, while age, occupation, income, distance and tourist information does not significantly affect the number of PAL 16 tourist visits.

Keywords: *Tourism, PAL 16 Pine Forest Tourism, Number of Tourist Visits.*

Abstrak. Wisata Hutan Pinus PAL 16 merupakan wisata salah satu wisata yang direkomendasikan di Desa Cikole. Adanya Wisata Hutan Pinus PAL 16 memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Cikole salah satunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dengan rata-rata wisatawan yang cukup tinggi ini menunjukkan minat wisatawan untuk berkunjung cukup besar sehingga dapat dilakukan pengembangan wisata. Untuk dilakukan adanya pengembangan wisata perlu memperhatikan aspek lingkungan sehingga lingkungan tidak rusak akibat adanya Wisata Hutan Pinus PAL 16 serta dengan adanya pengembangan wisata tersebut dapat memaksimalkan jumlah kunjungan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metoda yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sebanyak 100 orang kepada wisatawan Wisata Hutan Pinus PAL 16. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa total biaya, kepuasan dan aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16, sedangkan usia, pekerjaan, pendapatan, jarak dan informasi wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16.

Kata Kunci: *Pariwisata, Wisata Hutan Pinus PAL 16, Jumlah Kunjungan Wisata.*

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat selain lingkungan tempat tinggal sementara waktu dengan tujuan bersenang-senang dan menikmati hiburan tanpa bermaksud untuk tinggal atau mencari nafkah (Zakaria and Suprihardjo, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke tempat lain yang bukan rumahnya. Menurut (Wibowo, 2008) istilah pariwisata berkembang berdasarkan kesamaannya. Persamaannya yaitu dimana terdapat keinginan seseorang untuk bepergian ke tempat lain untuk merasakan atau mengetahui suatu wisata.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang cukup potensial dalam meningkatkan perekonomian khususnya pendapatan masyarakat maupun devisa negara. Selain dari aspek ekonomi, adanya pengembangan pariwisata juga berdampak pada beberapa aspek seperti aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam (Eman et al., 2018). Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memanfaatkan dan melestarikan potensi yang sudah ada, dan dari potensi tersebut dirangkai menjadi suatu daya tarik wisata (Eman et al., 2018)

Berdasarkan data opendata.jabarprov.go.id Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten/kota yang memiliki jumlah wisatawan tertinggi kedua sebesar 3.463.960 jiwa (wisatawan mancanegara maupun nusantara) di Jawa Barat setelah Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020. Menurut data bandungbaratkab.go.id, Kabupaten Bandung Barat sendiri memiliki 41 tempat wisata dengan Kecamatan Lembang yang memiliki tempat wisata terbanyak yaitu sebesar 15 tempat wisata. Dari banyaknya tempat wisata tersebut dapat berkaitan dengan tingginya jumlah wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Bandung Barat terutama pada Kecamatan Lembang.

Desa Cikole merupakan salah satu desa di Kecamatan Lembang yang memiliki potensi hutan pinus yang dapat dijadikan tempat wisata. Dibuktikan dengan Desa Cikole memiliki kawasan hutan sekitar 680 Ha, lokasi desa yang kondisi alamnya masih terjaga, memiliki udara yang sejuk, dan hutan pinus yang masih terjaga dengan baik. Saat ini terdapat beberapa wisata di Desa Cikole yaitu Wisata Hutan Pinus PAL 16, *Orchid Forest*, dan Grafika Cikole. Dari tiga tempat wisata tersebut, Wisata Hutan Pinus PAL 16 merupakan wisata yang pengelolannya dilakukan oleh masyarakat Desa Cikole sedangkan dua wisata lainnya cenderung dikelola oleh swasta. Selain itu dimana pada wisata ini wisatawan boleh membawa makanan dan minuman dari luar yang mana hal tersebut membedakan Wisata Hutan Pinus PAL 16 dengan wisata lain. Lokasi Wisata Hutan Pinus PAL 16 dapat dikatakan cukup strategis karena berada di jalan raya tangkuban perahu yang menghubungkan Kota Bandung dan Kabupaten Subang. Wisata Hutan Pinus PAL 16 juga dijadikan salah satu tempat wisata yang di rekomendasikan karena terdapat atraksi yang menarik dan harga tiket masuk yang terbilang cukup murah.

Adanya Wisata Hutan Pinus PAL 16 ini memberikan dampak positif dan negatif, dimana dampak positifnya yaitu, Wisata Hutan Pinus PAL 16 membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat di bidang ekonomi seperti menjadi juru parkir, membuka warung makan, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa Cikole. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu adanya meningkatnya timbulan sampah oleh wisatawan yang mana hal ini merupakan masalah utama dan adanya kemacetan yang terjadi pada akhir pekan.

Rata-rata wisatawan Wisata Hutan Pinus PAL 16 dapat terbilang cukup tinggi (rata-rata jumlah wisatawan 80.187 jiwa pada tahun 2019-2021) maka dapat dikatakan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Hutan Pinus PAL 16 cukup tinggi, namun dalam dua tahun terakhir ini jumlah kunjungan wisatawan Wisata Hutan Pinus PAL 16 mengalami penurunan akibat ditutupnya lokasi wisata selama beberapa bulan karena pandemi covid-19. Adapun jumlah wisatawan Wisata Hutan Pinus PAL 16 pada tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Wisata Hutan Pinus PAL 16 Tahun 2019 – 2021

Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
2019	110.439
2020	85.210
2021	44.913
Jumlah	240.562
Rata-rata	80.187

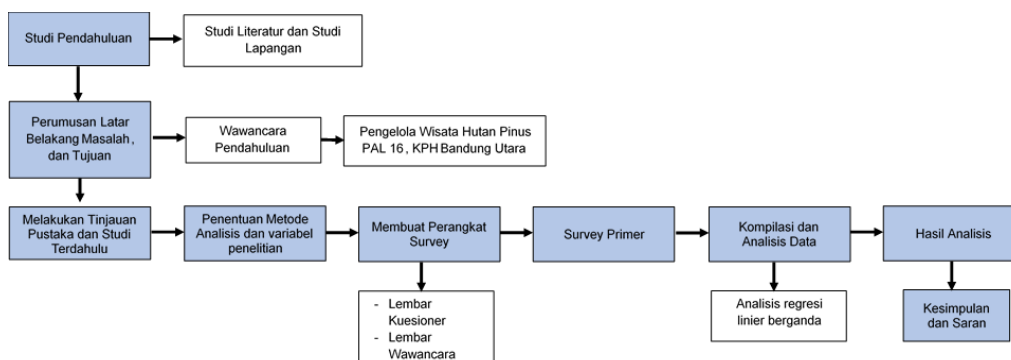
Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Menurut (Yoeti, 2008), jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh harga selama berwisata, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi wisata dan citra dari tempat wisata tersebut. Dalam penelitian (Sukwika and Kasih, 2020) menggunakan variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, lama mengetahui, jenis kelamin, waktu tempuh, waktu di lokasi dan jarak, diketahui bahwa variabel biaya perjalanan, tingkat pendidikan, lama mengetahui dan jarak tempuh merupakan variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Sedangkan pada penelitian (Fitriana et al., 2018) menggunakan variabel independen diantaranya biaya perjalanan, pendidikan, umur, pendapatan, jarak, tanggungan keluarga, kelompok kunjungan, keadaan mangrove, fasilitas, pelayanan, daya tarik dan hari kunjungan, diketahui bahwa variabel biaya perjalanan, umur, pendapatan, keadaan hutan mangrove, fasilitas, pelayanan, daya tarik dan hari kunjungan wisata merupakan variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata.

Dengan tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Hutan Pinus PAL 16 maka memungkinkan pula untuk dilakukannya pengembangan wisata. Namun dilihat dari dampak negatif yang dihasilkan yaitu berupa sampah maka perlu dilakukan upaya pengembangan, pengelolaan, pemasaran, dan optimalisasi yang tepat sehingga dapat tetap menjaga kelestarian wisata alam tersebut (Setiawan, 2018). Dengan adanya pengembangan Wisata Hutan Pinus PAL 16 tanpa merusak lingkungan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Hutan Pinus PAL 16. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa observasi dan kuesioner. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan Wisata Hutan Pinus PAL 16 tahun 2021 yang berjumlah 44.913 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling* sehingga didapatkan sampel sebesar 100 responden. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun tahapan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Regresi Linier Berganda

Menurut Mahadianto dan Setiawan (2013:49) dalam (Astuti et al., 2015) analisis regresi merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sebuah keterkaitan atau hubungan dari satu variabel bebas maupun lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, dimana pada analisis ini mencari hubungan antara satu variabel dependen dan 2 (dua) atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16. Penentuan variabel pada penelitian ini menggunakan penggabungan dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang kemudian dilakukan penggabungan seperti variabel atraksi, keindahan, kenyamanan, keamanan, kondisi fasilitas, dan tingkat penelitian digabung menjadi variabel kepuasan. Adapula variabel yang tidak dimasukkan karena dianggap tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata seperti variabel jenis kelamin. Dari variabel-variabel tersebut terbentuk model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Keterangan:

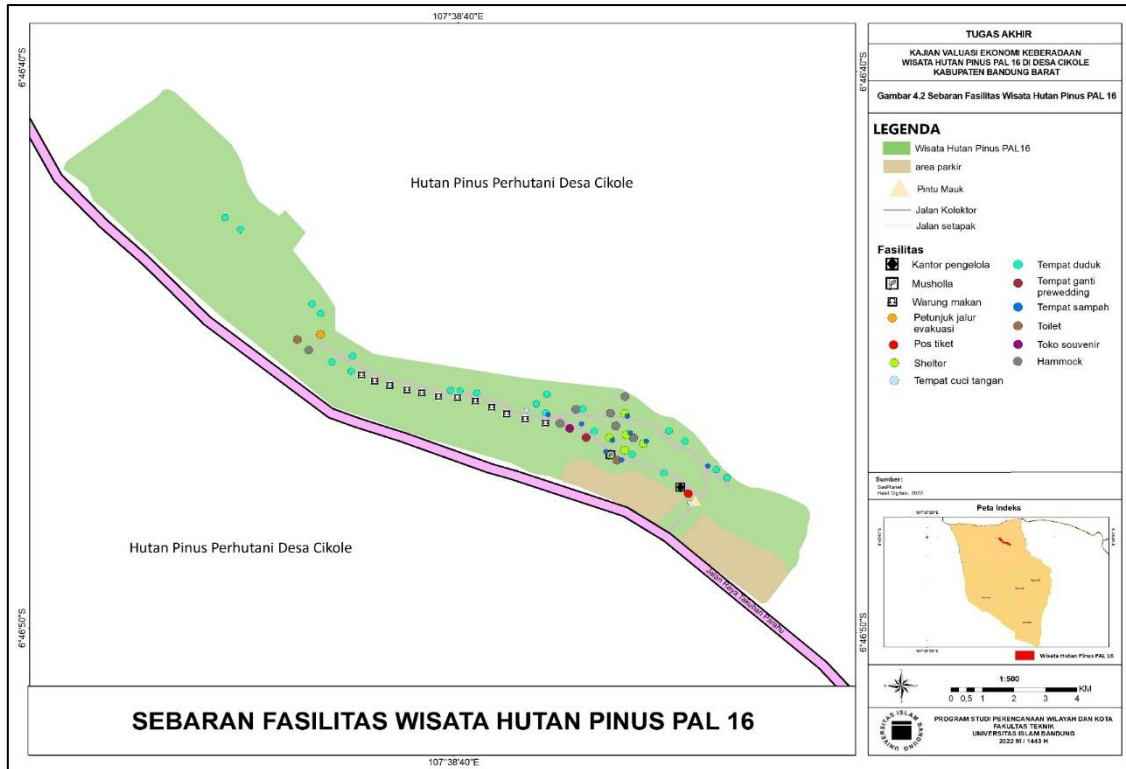
Y	= jumlah kunjungan individu
α	= konstanta
β_{1-8}	= koefisien hasil regresi
X_1	= total biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata
X_2	= usia wisatawan
X_3	= pekerjaan wisatawan
X_4	= pendapatan wisatawan/bulan
X_5	= jarak yang ditempuh wisatawan untuk mencapai tempat wisata
X_6	= persepsi mengenai kepuasan wisatawan
X_7	= persepsi informasi wisata
X_8	= persepsi aksesibilitas menuju tempat wisata

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Wilayah Studi

Wisata Hutan Pinus PAL 16 Cikole merupakan salah satu wisata di Desa Cikole yang beroperasi pada tahun 2016. Pada awalnya tahun 2016 – 2019, Wisata Hutan Pinus PAL 16 dikelola oleh kelompok masyarakat saja atau LMDH Giri Makmur Cikole, namun pada tahun 2019 dilakukan rapat kelompok menghasilkan bahwa LMDH Giri Makmur terbagi menjadi kegiatan yaitu HMT (Hijauan Makanan Ternak), budidaya kopi, dan jasa lingkungan bidang wisata. Wisata Hutan Pinus PAL 16 ini dikelola oleh LMDH Giri Makmur bidang jasa lingkungan pariwisata dan dibantu KPH Bandung Utara sedangkan pihak desa hanya sebagai pendukung.

Secara geografis, lokasi Wisata Hutan Pinus PAL 16 terletak pada kawasan Hutan Perhutani KPH Bandung Utara, petak 52b, RPH Cikole, BKPH Lembang dengan luas kurang lebih 2 ha dan ketinggian 1.200 mdpl. Wisata Hutan Pinus PAL 16 berlokasi di sisi jalan raya Tangkuban Perahu yang dapat dikatakan cukup strategis. Wisata Hutan Pinus PAL 16 ini merupakan tempat wisata sekaligus *rest area* yang cocok untuk *family gathering* atau kunjungan grup yang beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.



Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas Wisata Hutan Pinus PAL 16

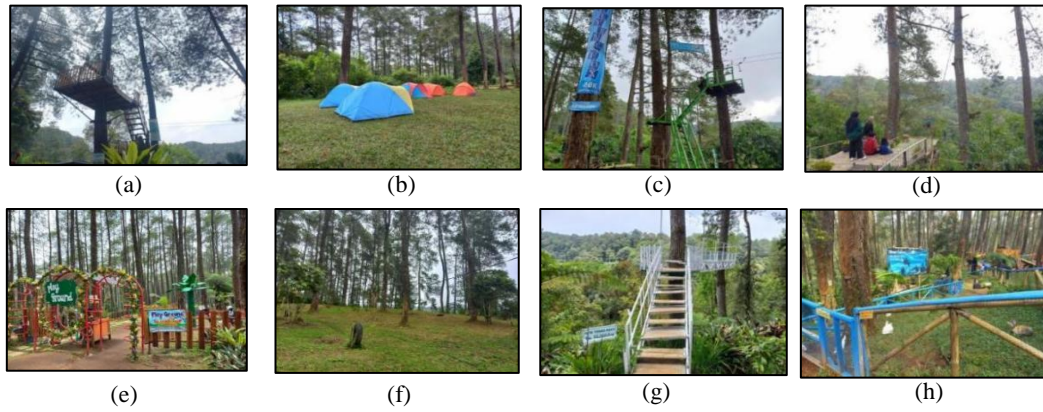
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah fasilitas yang ada di Wisata Hutan Pinus PAL 16 sebanyak 73 fasilitas. Fasilitas tersebut terdiri dari toilet, musholla, tempat parkir, area makanan, tempat duduk, tempat sampah, jalur evakuasi dan kantor pengelola. adapun gambar dari fasilitas yang ada di Wisata Hutan Pinus PAL 16 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Fasilitas Wisata Hutan Pinus PAL 16, (a) tempat duduk, (b) Kantor Pengelola, (c) pos tiket, (d) Tempat Parkir, (e) Tempat Sampah, (f) Musholla, (g) Shelter, (h) Wsarung Makan

Saat ini Wisata Hutan Pinus PAL 16 memiliki daya tarik atau atraksi yang cukup banyak dan beragam seperti ayunan, teras kaca, trampolin, *archery* (panahan), dan yang saat ini baru ditambahkan adalah atraksi *flying fox*, *paintball*, sepeda gantung, serta beberapa *spot-spot*

swafoto menarik yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu pada wahana sepeda gantung dilengkapi dengan hasil foto saat wisatawan menaiki wahana tersebut. Selain terdapat berbagai atraksi, daya tarik lainnya yang dimiliki Wisata Hutan Pinus PAL 16 yaitu wisatawan dapat membawa makanan sendiri dari luar tidak seperti tempat wisata hutan pinus Desa Cikole lainnya. Adapun gambar dari atraksi di Wisata Hutan Pinus PAL 16 diantaranya sebagai berikut.



Gambar 4. Atraksi Wisata Hutan Pinus PAL 16, (a) *flyingfox*, (b) *camping ground*, (c) *zip bike*, (d) *PAL Swing*, (e) *Play Ground*, (f) *Paint Ball*, (g) *Teras Kaca*, (h) *Taman Kelinci*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16

Pada analisis ini menggunakan regresi linier berganda pada aplikasi SPSS. Sebelum dilakukannya uji regresi maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data tidak jauh dari garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan hasil dari uji heteroskedastisitas dilihat dari scatterplot garis data membentuk pola garis diagonal kebawah yang menunjukkan adanya pengaruh negatif pada variabel jumlah kunjungan wisata PAL 16 yang disebabkan oleh delapan variabel independen. Secara keseluruhan hasil dari uji asumsi klasik tidak terjadi adanya pelanggaran sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.970	8	8.371	13.130	.000 ^b
	Residual	58.020	91	.638		
	Total	124.990	99			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F hitung adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dependen (jumlah kunjungan wisata) dan variabel independen (total biaya, usia, pekerjaan, pendapatan, jarak, kepuasan, informasi wisata dan aksesibilitas). Untuk mengetahui nilai signifikansi dan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.313	.677		-1.940	.056
Total Biaya (X1)	-3.116E-6	.000	-.193	-2.195	.031
Usia (X2)	.008	.007	.094	1.126	.263
Pekerjaan (X3)	.030	.047	.061	.650	.517
Pendapatan (X4)	.005	.046	.009	.103	.918
Jarak (X5)	-.071	.062	-.101	-1.134	.260
Kepuasan (X6)	.616	.101	.497	6.093	.000
Informasi Wisata (X7)	.087	.104	.064	.837	.405
Aksesibilitas (X8)	.386	.134	.224	2.873	.005

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,313 - 3,116 \times 10^{-6}X_1 + 0,008X_2 + 0,030X_3 + 0,005X_4 - 0,071X_5 + 0,616X_6 + 0,087X_7 + 0,386X_8$$

Hasil dari tabel dan model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai -1,313 yang artinya apabila seluruh variabel independen (total biaya, usia, pekerjaan, pendapatan, jarak, kepuasan, informasi wisata dan aksesibilitas) sama dengan nol maka jumlah kunjungan mengalami penurunan sebesar 1,313.
2. Variabel total biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan <0,05. Variabel total biaya memiliki nilai - 0,000003116 yang artinya berpengaruh negatif dan apabila variabel total biaya mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan mengalami penurunan sebesar 0,000003116 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel usia memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan > 0,05. Variabel usia memiliki nilai 0,008 yang artinya berpengaruh positif dan apabila pada variabel usia mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Variabel pekerjaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan > 0,05. Variabel usia memiliki nilai 0,030 yang artinya berpengaruh positif dan apabila pada variabel pekerjaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Variabel pendapatan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan > 0,05. Variabel pendapatan memiliki nilai 0,005 yang artinya berpengaruh positif dan apabila pada variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Variabel jarak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan > 0,05. Variabel jarak memiliki nilai - 0,071

yang artinya berpengaruh negatif dan apabila pada variabel jarak mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan sebesar 0,071 dengan asumsi variabel lain konstan.

7. Variabel kepuasan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Variabel kepuasan memiliki nilai 0,616 yang artinya berpengaruh positif dan apabila pada variabel kepuasan mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan sebesar 0,616 dengan asumsi variabel lain konstan.
8. Variabel informasi wisata memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Variabel informasi wisata memiliki nilai 0,087 yang artinya berpengaruh positif dan apabila pada variabel informasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lain konstan.
9. Variabel aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata PAL 16 karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Variabel aksesibilitas memiliki nilai 0,386 yang artinya berpengaruh positif dan apabila pada variabel aksesibilitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan sebesar 0,386 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.732 ^a	.536	.495	.798	.536	13.130

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari hasil *R-Square* menunjukkan nilai 0,536 yang artinya variabel independen (total biaya, usia, pekerjaan, pendapatan, jarak, kepuasan, informasi wisata, dan aksesibilitas) berpengaruh sebesar 53,6% terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan) sedangkan sisanya 46,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang ada di dalam penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui bahwa variabel total biaya, kepuasan dan aksesibilitas merupakan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus PAL 16. Sedangkan variabel usia, pekerjaan, pendapatan, jarak dan informasi wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Secara keseluruhan variabel independen (total biaya, usia, pekerjaan, pendapatan, jarak, kepuasan, informasi wisata, dan aksesibilitas) hanya mempengaruhi sebesar 53,6% kepada variabel dependen (jumlah kunjungan wisata). Dari hasil analisis ini dapat dilakukan peningkatan atraksi, kondisi fasilitas wisata, dan tingkat pelayanan sebagai variabel kepuasan sehingga dapat memaksimalkan jumlah kunjungan Wisata Hutan Pinus PAL 16.

Acknowledge

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Asep Hariyanto, ST., M.Si, pengelola Wisata Hutan Pinus PAL 16 dan rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Astuti, S.I., Arso, S.P., Wigati, P.A., 2015. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang 3, 103–111.
- [2] Eman, I.O., Sagay, B.A.B., Jocom, S.G., 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi* 14, 371. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>

- [3] Fitriana, V., Abidin, Z., Endaryanto, T., 2018. Estimasi Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *J. Ilmu Ilmu Agribisnis ...* 5, 267–274.
- [4] Setiawan, L.P.S.I.S.B.R.S.A., 2018. Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipiso-piso dengan Travel Cost Method dan Willingness To Pay. *Silva Trop.* 2.
- [5] Sukwika, T., Kasih, H., 2020. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *J. Destin. Pariwisata* 8, 285. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p17>
- [6] Wibowo, L.A., 2008. Usaha Jasa Pariwisata. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-06668-9.50118-6>
- [7] Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.
- [8] Zakaria, F., Suprihardjo, D., 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Tek. Pomits* 3, C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>
- [9] F. Amanda and L. S. Akliyah, “Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata,” pp. 17–22, 2022.